

**PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI  
MELALUI PERMAINAN KREASI BOI DI DESA  
BATUBANAWA KECAMATAN MAWASANGKA TIMUR  
KABUPATEN BUTON TENGAH**

**Elli Ernawati<sup>1</sup>, Asma Kurniati<sup>2</sup>, Rachman Saleh<sup>3</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton<sup>1</sup>

Email: [eliernawatieliernawati99@gmail.com](mailto:eliernawatieliernawati99@gmail.com)<sup>1</sup>, [asmakurniati@gmail.com](mailto:asmakurniati@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[rahmansaleh428@gmail.com](mailto:rahmansaleh428@gmail.com)<sup>3</sup>.

**Abstrak.** Tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Kreasi Boi di Desa Batubanawa Kecamatan Mawasangka Timur Kabupaten Buton Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif Kualitatif, dimana penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Hasil penelitian dari penelitian ini yaitu perkembangan motorik kasar anak mengalami perkembangan dari 9 orang anak yang melakukan permainan tersebut ada 8 orang anak yang berkembang sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa permainan kreasi boi dapat meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

**Keywords:** *Permainan Kreasi, Anak Usia Dini, dan Motorik Kasar*

**Abstrak.** *The purpose of this study was "To determine the gross motor development of children through creative games in Batubanawa Village, Mawasangka Timur District, Central Buton Regency. The method used in this research is descriptive qualitative, where descriptive qualitative research is research that studies the existing problems and working procedures that apply. there are 8 children who are developing very well. This proves that boi creation games can improve gross motor skills of children aged 5-6 years.*

**Keywords:** *Creative Games, Early Childhood, and Gross Motor*

## PENDAHULUAN

Pada saat usia inilah proses pematangan pada anak terjadi, dan akan terlihat jelas pada perkembangan fungsi fisiknya yang akan siap menerima respon atau stimulasi dari lingkungan tempat tinggal anak. Dengan adanya stimulasi dari lingkungan tempat tinggal anak maka semua kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang secara optimal, akan tetapi jika pada usia ini anak tidak mendapatkan stimulasi yang cukup maka anak akan kehilangan kesempatan yang paling penting dalam sejarah hidupnya (M. Fitri, 2017). Sejalan dengan itu menurut Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 yang terdapat pada lampiran 4 halaman 2 bahwa pembelajaran pada anak juga bisa dilakukan melalui pembelajaran berbasis lingkungan karena dengan lingkungan yang nyaman dapat membuat anak menjadi lebih nyaman saat menerima pembelajaran (*Permendikbud 146 Tahun 2014*, n.d.)

Pengamatan pra penelitian dilakukan di Desa Batubanawa Kecamatan Mawasangka Timur Kabupaten Buton Tengah ditemukannya kendala pada anak dikarenakan kurangnya stimulasi dalam perkembangan aspek motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun, selain itu sarana untuk mengembangkan motorik kasara anak kurang memadai seperti permainan yang dimainkan dalam pengembangan motorik kasarnya terkesan monoton. Anak-anak yang ada di desa Batubanawa dalam melakukan kegiatan untuk meningkatkan motorik kasarnya itu terkesan sangat monoton karena kegiatan yang mereka lakukan hanya bermain sepak bola, selain itu orang tua anak yang ada di desa batubanawa tidak terlalu mengerti dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini. Sehingga ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan permainan kreasi boi yang dianggap bisa membantu dalam meningkatkan motorik kasar anak-anak usia 5-6 tahun yang ada di desa Batubanawa dengan menggunakan teknik yang tepat selain itu juga permainan kreasi boi selain mudah dimainkan juga mudah dipahami oleh anak cara mainannya. Permainan kreasi boi sangat bagus untuk perkembangan motorik kasar anak karena didalam permainan Kreasi Boi terdapat gerakan-gerakan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak seperti berlari yang dapat melatih kekuatan otot besar anak, melakukan lemparan terhadap lawan yang dapat melatih koordinasi mata dan tangan, serta masih banyak lagi

poi-poin yang ada dalam permainan Kreasi Boi yang dianggap bisa mengembangkan motorik kasar anak.

Bagaimanakah Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Kreasi Boi di Desa Batubanawa Kecamatan Mawasangka Timur Kabupaten Buton Tengah? Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk Mengetahui Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Kreasi Boi di Desa Batubanawa Kecamatan Mawasangka Timur Kabupaten Buton Tengah

Perkembangan Motorik kasar pada anak adalah salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru dan orang tua. Sejalan dengan itu motorik kasar dapat diartikan bahwa gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan itu sendiri (Mahmud, 2019)

Dalam pengembangan fisik motorik pada anak baik itu motorik halus maupun motorik kasar memiliki perbedaan yang sesuai dengan lingkungan sosial dan keterampilan anak (Ratnawati & Kharizmi, 2020). Motorik kasar sangat berperan penting dalam proses perkembangan anak karena selain melatih kelincahan motorik kasar juga dapat melatih sikap percaya diri anak agar lebih berani tampil di depan orang banyak tanpa ada rasa malu atau minder. Aktivitas motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa. Sujiono (2012) mengatakan bahwa Aktivitas motorik kasar adalah suatu aktivitas kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Oleh sebab itu, memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar (Farihatun, 2016). Arumi Savitri F (2015) Permainan merupakan suatu media yang digunakan anak untuk bermain, permainan-permainan yang dilakukan oleh anak mempunyai karakteristik-karakteristik yang berbeda dengan permainan orang dewasa (Fauziddin, 2016). Nur (2013) juga mengatakan bahwa permainan selain sebagai alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan bermain permainan juga bisa digunakan sebagai sarana bersosialisasi bagi anak bermain memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya yang dapat mengajarkan anak untuk mengenal dan menghargai orang lain (Afrina, 2020).

Sejalan dengan pendapat diatas Afifah (2010) juga mengatakan bahwa permainan adalah suatu kegiatan yang dilakukan yang mana pesertanya terlibat dalam sebuah konteks dengan peserta lain atau sekelompok orang dengan dikenai sejumlah peraturan (Najibah & Pusari, 2017).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa permainan adalah sesuatu benda atau alat yang digunakan untuk bermain yang memiliki nilai edukatif dan memiliki karakteristik yang berbeda berdasarkan tingkat usianya. Permainan sendiri memiliki banyak jenis salah satunya yaitu permainan kreasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif Kualitatif, dimana penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian Kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang hanya menghasilkan sebuah data dalam bentuk tertulis atau lisan yang dapat di peroleh dari orang-orang dan perilaku yang di amati (Prasanti & Fitriani, 2018).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Batubanawa Kecamatan Mawasangka Timur Kabupaten Buton Tengah. Wilayah desa Batubanawa berada di sebelah timur kabupaten Buton Tengah. Desa Batubanawa merupakan desa yang termaksud dalam kawasan daerah pesisir pantai. Jarak antara desa Batubanawa dengan kecamatan mawasangka timur yaitu sekitar 9 kilometer dengan waktu tempuh kurang lebih 45 menit.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu selama kurang lebih satu bulan atau 30 hari terhitung sejak melakukan izin secara tertulis maupun secara lisan. Penelitian dimulai dengan mengumpulkan data primer dan dilanjutkan dengan penelitian deskriptif Kualitatif.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak melalui permainan kreasi, sehingga berdasarkan tujuan tersebut maka subjek dari penelitian ini adalah kepala Sekolah dan Guru kelas.

### **Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah anak-anak usia dini yang berusia 5-6 tahun yang ada di Desa Batubanawa Kecamatan Mawasangka Timur Kabupaten Buton Tengah.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Sugiono, 2014). Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari narasumber terkait perkembangan motorik kasar anak usia dini di desa Batubanawa, dengan wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari narasumber. Pedoman wawancara dalam penelitian ini terlampir.

##### **b. Observasi**

Nasion dalam Sugiono (2014) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Teknik observasi ini digunakan agar peneliti bisa melihat langsung keadaan anak-anak yang ada di Desa Batubanawa yang terkait dengan perkembangan motorik kasarnya melalui proses pengamatan dan pencatatan. Pedoman Observasi dalam penelitian ini terlampir.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berarti pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, RKH, RPPH, dan bahan referensi lainnya. Dokumen merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi ini dapat berupa tulisan, gambar, dan karya-karya monumental seseorang (Jeti, n.d.).

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data agar lebih muda dan sistematis. Pedoman yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berfungsi sebagai instrumen penelitian (Jeti, n.d.).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

1. Deskripsi Wilayah

Desa Batubanawa adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Mawasangka Timur Kabupaten Buton Tengah. Desa Batubanawa merupakan pemekaran dari Desa Bungi Kecamatan Mawasangka Timur. Desa Batubanawa terbagi menjadi dua dusun yaitu dusun kolono dan dusun batubanawa, selain itu juga desa Batubanawa merupakan desa yang berada di pesisir pantai dengan mayoritas mata pencaharian dari masyarakat setempat yaitu Nelayan. Batas wilayah desa Batubanawa bagian timur bertasan dengan kelurahan Gu, sebelah barat berbatasan dengan desa Bungi, sebelah selatan berbatasan dengan desa Lolibu, dan untuk sebelah utara berbatasan dengan desa Langkomu.

Wilayah desa Batubanawa merupakan desa yang memiliki potensi besar karena daerahnya yang berada di pesisir pantai. Masyarakat Batubanawa walaupun lokasi wilayahnya berada dipesisir pantai tetapi tidak semua

penduduk didaerah tersebut bermata pencaharian sebagai nelayan, ada sebagian kecil masyarakat yang ada di desa Batubanawa yang bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan semua hasil observasi dan wawancara dari proses peneliti menerapkan permainan kreasi tersebut untuk perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang dilakukan oleh setiap anak. Hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan dapat dilihat sebagai berikut

1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan

a. Melatih Kelenturan

Dari 9 orang anak yang ada di desa Batubanawa dengan usia 5-6 tahun terdapat 7 orang anak yang kelenturan badannya berkembang sangat baik dengan permainan kreasi boi, terlihat ketika anak melakukan permainan mereka berusaha memutar badan untuk menghindari lemparan bola dari tim lawan, dapat dilihat pada gambar di bawah ini

b. Melatih Kelincahan

Dari 9 orang anak terdapat 6 orang anak yang kelincahannya berkembang dengan permainan kreasi boi ini. Berkembangnya kelincahan dari 6 orang anak terlihat saat anak dengan gerakannya yang cepat dalam melakukan permainan baik itu dalam kegiatan menyusun kaleng-kaleng susu atau dalam kegiatan berlari menghindari lemparan bola dari tim lawan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

c. Keseimbangan

Dari 9 orang anak 7 orang anak yang keseimbangannya berkembang dengan permainan kreasi boi ini. berkembangnya keseimbangan pada anak terlihat ketika anak-anak tersebut berusaha menjaga keseimbangan badannya agar tidak terjatuh karena mereka melakukan permainan diatas pasir, dapat dilihat pada gambar di bawah ini

## 2. Melakukan Permainan Fisik dengan Aturan

Secara keseluruhan anak-anak yang ada di desa Batubanawa yang berusia 5-6 tahun dalam melakukan permainan fisik dengan aturan secara keseluruhan mereka semua dapat melakukannya. Dapat dilihat pada saat anak-anak tersebut melakukan permainan, mereka dapat melakukannya sesuai dengan aturan dalam permainan, seperti tidak boleh berada diluar garis lapangan jika berada diluar garis lapangan maka akan didiskualifikasi atau di anggap kalah, kemudian aturan lainnya juga yaitu seperti melakukan suit terlebih dahulu sebelum melakukan permainan untuk menentukan tim siapa yang memulai permainan terlebih dahulu dan tim siapa yang berjaga, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

## 3. Terampil Menggunakan Tangan Kanan dan Kiri

Dari 9 orang anak terdapat 8 orang anak yang berkembang pada indikator terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Ini terlihat ketika permainan sedang berlangsung ketika anak memiliki kesempatan anak-anak berusaha kaleng-kaleng susu sesuai warna, tujuannya yaitu agar tim mereka mendapatkan poin dan menjadi pemenang, dapat dilihat pada gambar di bawah ini

## 4. Melakukan Kegiatan Kebersihan Diri

Dari 9 orang anak terdapat 4 orang anak yang berkembang pada indikator melakukan kegiatan kebersihan diri ini dapat dilihat ketika anak berusaha menjaga kebersihan pakaiannya pada saat melakukan permainan, seperti anak segera membersihkan pakaiannya yang terkena pasir atau berusaha menjaga keseimbangan dirinya agar tidak mudah terjatuh pada saat melakukan permainan agar pakaian yang dikenakan oleh anak tetap terjaga kebersihannya.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa permainan kreasi boi yang diterapkan di Desa Batubanawa Kecamatan Mawasangka Timur Kabupaten Buton Tengah yang bertujuan untuk perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sangat bagus jika diterapkan karena permainan tersebut dapat

meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dengan sangat baik dengan lokasi desa yang sangat mendukung.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah seorang guru kelompok B yang bernama Widyastuti yang berlokasi di TK Al-Khair Desa Batubanawa Kecamatan Mawasangka Timur Kabupaten Buton Tengah yang menghasilkan data sebagai berikut:

1. Apakah anak dapat Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan?

*“Secara keseluruhan anak-anak yang ada di Tk Al-Khair desa Batubanwa masih kurang dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan itu dikarenakan guru-guru dalam kegiatan melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan masih sangat monoton, selain itu kondisi pandemic sekarang ini yang membuat guru-guru yang ada disekolah tersebut mengalami kendala dalam melakukan kegiatan yang bersangkutan dengan item pertama ”*

2. Apakah anak dapat melakukan permainan-permainan fisik dengan aturan?

*“Untuk kegiatan melakukan permainan fisik dengan aturan anak-anak yang ada disekolah tersebut sudah cukup berkembang hanya saja jenis permainan yang dimainkan oleh anak terkesan monoton karena anak-anak hanya mengulang-ulang permainan yang sama seperti bermain sepak bola dan isi air dalam botol”*

3. Apakah anak bisa terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri ?

*“Anak-anak yang ada disekolah tersebut memiliki perkembangan bervariasi, walaupun secara keseluruhan anak-anak tersebut sudah mulai berkembang. Namun demikian ada satu atau dua orang anak berada pada kategori belum berkembang untuk kegiatan melatih keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri”*

4. Apakah anak dapat melakukan kegiatan kebersihan diri ?

*”Anak-anak yang ada disekolah tersebut secara keseluruhan sudah bisa melakukan kegiatan kebersihan diri seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan setelah melakukan permainan diluar ruangan, tetapi anak-anak belum bisa melakukan kebersihan diri ketika mereka melakukan aktivitas permainan berat seperti bermain sepak bola mereka tidak bisa menjaga kebersihan pakaian yang mereka kenakan”*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru kelompok B dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan motorik kasar anak-anak yang di TK Al- Khair Desa Banabunawa usia 5-6 tahun perlu distimulasi lagi agar dapat berkembang secara optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dibahas pada pembahasan di atas yang hasilnya menyatakan bahwa permainan kreasi boi dapat meningkatkan motorik kasar anak, dapat dilihat dari hasil kegiatan yang dilakukan yaitu perkembangan motorik kasar anak mengalami perkembangan dari 9 orang anak yang melakukan permainan tersebut ada 8 orang anak yang berkembang sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa permainan kreasi boi dapat meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, R. (2020). *Pengaruh Permainan Boy-Boyan Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*. 4, 11.
- Astuti, R., & Aziz, T. (N.D.). *Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Tk Kanisius Sorowajan Yogyakarta*. 291.
- Dahlan, D. (N.D.). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*.
- Delsi Susanti, Ria Novianti, & Enda Puspitasari. (2019). Pengaruh Permainan Tradisional Jaluar Onau Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 68–77. <https://doi.org/10.31849/Paud-Lectura.V3i01.3349>
- Destiani, A. (2016). *Upaya Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Siswa Melalui Teknik Pencetakan Dengan Bantuan Media Asli*. 1, 8.
- Farihatun, S. (2016). *Pengaruh Senam Fantasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A*.
- Fauziddin, M. (N.D.). *Peningkatan Kemampuan Matematika Anak Usia Dini Melalui Permainan Jam Pintar Di Taman Kanak—Kanak Pembina Kec. Bangkinang Kota*. 6.
- Fauziddin, M. (2016). Penerapan Belajar Melalui Bermain Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Curricula*, 1(3). <https://doi.org/10.22216/Jcc.2016.V2i3.1277>
- Filtri, H. (2017). *Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Ibu Yang Bekerja*. 1(1), 6.
- Fitri, M. (2017). *Permainan Sidewalk Chalk Untuk Melatih Perkembangan Motor Kasar Anak Usia Dini*. 18.

- Fitri, R., & Imansari, M. L. (2020). Permainan Karpet Engkle: Aktivitas Motorik Untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1186–1198. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.754>
- Hadi, S. (N.D.). *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*. 6.
- Hakim, A. R. (2013). *Pengaruh Usia Dan Latihan Keseimbangan Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kelas Bawah Mampu Didik Sekolah Luar Biasa*. 5.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Hasmalena, Y. (2020). *Bermain & Permainan Untuk Anak Usia Dini*.
- Hasmalena, Y., & Rantina, M. (2020). *Untuk Anak Usia Dini Bermain & Permainan*.
- Jeti, L. (N.D.). In *Pengenalan Bahasa Inggris Untuk Anaj Tk, Ra, Dan Sd*. (September, 2019).
- Khosasi, L., Damajanti, M. N., & Muljosumarto, C. (N.D.). *Perancangan Media Pengenalan Permainan Tradisional Untuk Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia 6-9 Tahun*. 8.
- Kurniati, A. (N.D.). *Pesisir Pantai Lakorapu Sebagai Media Pembelajaran Alami Bagi Anak Usia Dini*. 15.
- Magdalena, L. (N.D.). *Peningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Bola Ring Di Tk Nurul Wathan Kabupaten Pesisir Selatan*. 1, 16.
- Maghfiroh, S. T. (2020). *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama*. 8.
- Mahmud, B. (2019). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>
- Maryam, P. A. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Pada Usia 4-5 Tahun Di Paud Anggrek I Bekasi Timur*. 03(1), 12.
- Montolalu. (2008). *Bermain Dan Permainan Anak*.

- Mursid. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran Paud* (Bandung).
- Mustika Sari, F. (2016). *Senam Fantasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Autis Di Sdn Inklusi*.
- Mutmainnah. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 Dalam Menumbuhkan Kemampuan Critical Thinking. *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(01), 87–96. <https://doi.org/10.31849/Paud-Lectura.V4i01.4982>
- Najibah, U. A., & Pusari, R. W. (2017). Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Permainan Seni Mozaik Pada Kelompok B Tk Pertiwi Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2012/2013. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.26877/Paudia.V2i2.1644>
- Noritawati, I., & Astuti, I. (N.D.). *Peningkatan Motorik Kasar Melalui Permainan Bola Kaki Pada Anak Kelompok B*. 11.
- Nur, L., Mulyana, E. H., & Perdana, M. A. (2017). Permainan Bola Kecil Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Tk Pertiwi Dwp Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 53–65. <https://doi.org/10.17509/Jpa.V1i1.7161>
- Nurelah, E., & Supriyadi. (2016). *Tematik Terpadu Tema 6 Energi Dan Perubahannya. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014*. (2014).
- Permendikbud 146 Tahun 2014*. (N.D.).
- Pradipta, G. D., & Sukoco, P. (2013). Model Senam Si Buyung Untuk Pembelajaran Motorik Kasar Pada Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Keolahragaan*, 1(2), 130–141. <https://doi.org/10.21831/Jk.V1i2.2569>
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas? (Studi Kualitatif Tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V2i1.2>
- Prasetyawati, D., & Kristanto, R. (2011). *Jurnal Penelitian Paudia, Volume 1 No. 1*. 1(1), 16.
- Ramdani, L. A., & Azizah, N. (2019). Permainan Outbound Untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 494. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V4i1.407>

- Ratnawati, C., & Kharizmi, M. (2020). *Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Di Tk Al-Kautsar Kabupaten Bireuen*. 7.
- Ratu Bangsawan, I. P. (2019). *Direktorat Permainan Tradisional Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan*.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Riza, M. (2018). Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak Di Paud Nadila Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah. *Jurnal As-Salam*, 2(3), 42–51. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v2i3.97>
- Rodiyah. (2020). *Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional*.
- Roza, D., & Parlindungan S, G. T. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Perundang-Undangan Untuk Mewujudkan Indonesia Sejahtera Dalam Pandangan Teori Negara Kesejahteraan. *Jch (Jurnal Cendekia Hukum)*, 5(1), 131. <https://doi.org/10.33760/jch.v5i1.185>
- Sakura Putu Arga, H., & Faridillah, M. (N.D.). *Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Ips Sd*.
- Sari, E. K. (2016). *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang Iv. 1*, 11.
- Setiawan, M. H. Y. (N.D.). *Permainan Kooperatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. 6.
- Sugianto, B., & Gadafi, M. (2020). *Gerakan Shalat Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Anak*. 3(2), 5.
- Syafril, S., Kuswanto, C. W., & Muriyan, O. (2020). *Dua Cara Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan-Gerakan Senam*. 5(1), 10.
- Syukri, M. (N.D.). *Peningkatan Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Gerak Irama Di Tk Abc123 Pontianak Selatan*. 11.
- Tangse, U. H. M., & Dimiyati, D. (2021). Permainan Estafet Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 9–16. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1166>
- Yuniarni, D. (N.D.). *Peningkatan Motorik Kasar Melalui Gerakan Senam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk It Anak Shaleh Mempawah*. 10.

